

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenai kewirausahaan dan entitas bisnis, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu kategori skala usaha secara struktural menempati posisi yang amat penting.¹

Pembangunan ekonomi di Indonesia, Usaha Kecil Menengah (UKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam perindustrian serta pembangunan.

Peranan dari UKM ini semakin terasa pada masyarakat sejak era krisis moneter, yang ditandai dengan devaluasi nilai rupiah, turunnya daya beli, tingkat inflasi tidak terkendali, dan meningkatnya biaya produksi. Hal ini menyebabkan kehancuran dalam infrastruktur ekonomi, bank dan lembaga keuangan lainnya, serta berbagai perusahaan besar yang memiliki utang dalam mata uang asing dalam jumlah besar. Di tengah gejolak krisis itulah sebagian besar dari UKM mampu menunjukkan kinerja yang luar biasa, yaitu sebagai salah satu dari sedikit pelaku ekonomi mengentaskan bangsa Indonesia dari krisis yang telah berkembang menjadi krisis multi dimensi, UKM berada di garda terdepan sebagai pelopor bagi usaha menggerakkan sektor riil.²

Di masa ini, usaha-usaha kecil yang ada di Indonesia harus diperhatikan oleh pemerintah ataupun pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, telah banyak program-program perkembangan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan pemerintah dalam mendukung perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sebagai contoh skema kredit yang didisain untuk pengusaha kecil seperti Kredit Investasi Kecil (KIK), dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) merupakan jenis kredit yang sangat populer sampai dengan tahun

¹Karya Bersama Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 10.

²*Ibid.*, h. 189-190.

1980-an. Walaupun pemerintah berusaha memberikan program-program usaha kecil hingga saat ini, efektifitas dari program ini masih perlu dipertanyakan. Kunci utama menjadikan UKM efisien dan berkembang adalah dengan menciptakan iklim bisnis yang kondusif tanpa harus membuat UKM tergantung pada bantuan-bantuan pemerintah, hal penting lainnya yang harus dilakukan adalah menghilangkan distorsi-distorsi pasar daripada membuat berbagai macam program pembinaan UKM.³

UKM sendiri memiliki beberapa permasalahan diantisipasi dan diatasi oleh UKM yaitu kurangnya pencatatan biaya yang dikeluarkan dengan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Usaha kecil dan menengah sering kali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) yang bergerak dibidang manufaktur. Hal ini disebabkan karena kesalahan UKM dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Pada akuntansi biaya untuk pengumpulan harga pokok secara umum dikenal dengan pengumpulan semua biaya produksi untuk selanjutnya diperhitungkan sebagai harga pokok produk. Dalam pendekatan ini semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead diperhitungkan sebagai harga pokok produk. Dalam akuntansi manajemen pendekatan ini disebut *full costing*.⁴ Penentuan harga pokok produk dengan *full costing* dapat menghindari terjadinya kesalahan dan ketidak pastiaan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik.

Jadi, akuntansi tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan besar dengan sumber yang berlimpah, namun juga dapat diterapkan pada usaha kecil yang pada umumnya memiliki keterbatasan sumber daya. Sistem akuntansi, sebagai salah satu bidang ilmu akuntansi, dapat digunakan sebagai alat yang sangat bermanfaat bagi keputusan untuk pendirian suatu usaha maupun untuk penyusunan pola manual penentuan harga produksi sebagai panduan kegiatan operasional sehari-hari dari seluruh karyawan dan manajemen usaha. Sehingga para pengusaha kecil dan menengah mampu meningkatkan bisnis mereka, mengingat persaingan bisnis global semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini, akan berdampak pada kinerja suatu usaha, oleh

³Sadono Sukirno, *et. al.*, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 388-389.

⁴Samryn, *Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 63.

karena itu pentingnya rencana keuangan yang sederhana disetiap usaha kecil dan menengah di setiap perusahaan kecil untuk mengendalikan keuangan dengan rencana yang sesuai dengan perencanaan yang baik demi mencapai hasil yang maksimal, perencanaan dan pengendalian keuangan sangat vital bagi eksistensi dan terlebih-lebih bagi masa depan, sebagai pemilik dan sekaligus pemimpin usaha tersebut, minimal harus tahu dan mengerti serta mampu menerapkan pedoman-pedoman dasar keuangan.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan di salah satu usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di jalan Letda Soejono No.268. Usaha kecil dan menengah (UKM) tersebut bergerak dibidang usaha jahit pakaian. Usaha Jahit Pakaian tersebut bernama Rumah Mode Wulan Gumilang, dimana Rumah Mode Wulan Gumilang ini, terletak dikawasan padat penduduk. Penulis mewawancarai pemilik usaha dan salah satu karyawan di Rumah Mode Wulan Gumilang, usaha ini didirikan mulai tahun 2008 dengan modal sendiri.

Rumah Mode Wulan Gumilang ini memiliki pendapatan Rp 22.000.000,00 (dua puluh dua juta rupiah), sehingga pertahun Rp 264.000.000,00 (dua ratus enam puluh empat juta). Usaha Rumah Mode Wulan Gumilang dapat dikategorikan merupakan usaha kecil sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang hasil penjualannya per tahun lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Tabel 1.1

Matriks jenis usaha berdasarkan kategorinya, yaitu:⁵

Keterangan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Kekayaan Bersih	Max. Rp50 juta	Max. Rp500 juta	Rp500 juta – Rp10 miliar
Penjualan Tahunan	Perorangan atau badan hukum	Perorangan/badan hukum&tidak	Perorangan/badan hukum dan tidak terafiliasi dengan

⁵ Tim Peneliti CFISEL, *Alternatif Pembiayaan terhadap UMKM Melalui Pasar Modal*, (Jakarta Selatan: CFISEL, 2009), h. 17.

		terafiliasi dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar	Usaha Kecil atau Usaha Besar
Status	Mandiri	Mandiri	Mandiri
Bentuk Usaha	Bebas	Bebas	Bebas
Peraturan	UU UMKM terbaru	UU UMKM terbaru	UU UMKM terbaru jo. Peraturan Bapepam-LK No. IX.C.7
Lainnya			Bukan reksa dana, dan jumlah maksimal emisi adalah Rp 4 miliar

Sumber: Tim Peneliti CFISEL

Rumah Mode Wulan Gumilang berperan dalam membantu masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan bagi ibu yang tidak memiliki pekerjaan.

Melalui wawancara singkat dengan pemilik Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang, usaha ini ternyata merupakan usaha yang menjanjikan dengan modal yang tidak begitu besar, tetapi dapat menghasilkan laba yang cukup besar. Rumah Mode Wulan Gumilang ini dapat menghasilkan 25 potong dalam seminggu. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Rumah Mode Wulan Gumilang yang terletak di Jalan Letda Soejono, No. 268 dalam perhitungan biayanya menggunakan taksiran yang sederhana untuk penentuan harga pokoknya, yaitu hanya dengan menaksirkan biaya-biaya yang keluar tanpa mengelompokkan klasifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Alasan menggunakan metode taksiran ini adalah karena kurangnya pengetahuan sumber daya manusia yang mampu memperhitungkan harga pokok yang sesuai dengan akuntansi biaya yaitu metode *full costing*. Dan alasan penulis memilih Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang Jalan Letda Soejono, No. 268 karena usaha ini merupakan salah satu usaha yang besar di lokasi Letda Soejono yang berperan dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Penerapan *Full Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang di Jalan Letda Soejono, Medan).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pentingnya pelaporan keuangan untuk menentukan kinerja keuangan Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang?
- b. Bagaimana pentingnya penerapan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang?
- c. Mengapa usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang belum menerapkan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksinya?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Penerapan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang sebagaimana pentingnya pelaporan keuangan pada Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pengakuan terhadap biaya-biaya di Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang?
- b. Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang?
- c. Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksi Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang dengan metode *full costing*?

E. Tujuan dan Kegunaan

- a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bentuk pengakuan biaya-biaya di Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang.
- 2) Untuk mengetahui penerapan pencatatan biaya dalam penentuan harga pokok produksi pada Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang.
- 3) Untuk mengetahui penerapan metode *full costing* dalam penentuan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang.

b. Kegunaan Penelitian

1) Bagi Penulis

Penambahan wawasan baru bagi dunia akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang *full costing* pada UKM, mengingat penerapan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi belum direalisasi di UKM keseluruhan.

2) Bagi UKM

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UKM guna meningkatkan kegiatan pencatatan biaya-biaya dengan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksinya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian yang serupa serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti materi yang akan dibahas, maka penulis paparkan garis besar isi tiap-tiap bab di bawah ini:

Bab I: Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan.

Bab II: Landasan teori, bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam pembahasan permasalahan seputar Penerapan *Full Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Bab III: Metode penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan tentang ruang lingkup penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data serta model analisis.

Bab IV: Pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, visi, misi dan tujuan, struktur Organisasi serta analisis penelitian.

Bab V: Penutup, bab terakhir merupakan kesimpulan serta saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama pihak Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang.